



Analisis Kemampuan Berpikir Lateral Matematika Dalam Menyelesaikan Soal *Open-Ended* Dengan Mempertimbangkan Tingkat Kepercayaan Diri

Lilis Ratna Sari, Nani Ratnaningsih, Redi Hermanto

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: ratnasarililis02@gmail.com

ABSTRACT

The capacity for lateral mathematical thinking plays a crucial role in students' problem-solving abilities. Enhancing mathematical lateral thinking skills involves presenting open-ended problems that encourage alternative approaches. The confidence level of students becomes a significant factor when they tackle problems using diverse methods. This study aimed to assess students' mathematical lateral thinking skills in addressing open-ended questions, taking into account their self-confidence. Employing a qualitative approach, the study targeted students at SMP Terpadu Darussalam Rajapolah Tasikmalaya as the population. Four students were chosen as interview subjects, comprising two with high self-confidence and two with low self-confidence. The research utilized questionnaires and tests assessing lateral thinking abilities as instruments. The outcomes revealed that students with high self-confidence exhibited proficiency in at least three aspects of lateral thinking. Additionally, those in the high self-confidence category approached problems with care, focus, creativity, and confidence. On the other hand, students with low self-confidence demonstrated proficiency in a maximum of two aspects of lateral thinking. Furthermore, those in the low self-confidence category displayed less thoroughness, lack of focus, and diminished confidence in exploring alternative solutions. Additionally, they did not employ mathematical symbols when addressing the problems presented in the questions..

Keywords: *Lateral Thinking Ability; Open-ended; Self-Confidence*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir lateral dalam konteks matematika menjadi keterampilan penting bagi peserta didik dalam menghadapi permasalahan matematika, seperti yang dijelaskan oleh Nurhidayah (2017). Berpikir lateral mencakup kemampuan siswa untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah matematika. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir lateral menjadi hal yang esensial dalam pembelajaran matematika, dengan tujuan agar peserta didik memiliki ketahanan mental dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan matematika yang kompleks. Hasil wawancara dengan seorang guru matematika di SMA Terpadu Darussalam Rajapolah juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir lateral matematik dan belum sepenuhnya memahami pentingnya keterampilan tersebut dalam menyelesaikan masalah matematika. Selain itu, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan soal matematika.

Pratiwi dan Widiyastuti (2018) mendefinisikan berpikir lateral matematik sebagai suatu cara berpikir yang mencari alternatif pemecahan masalah dari sudut pandang yang baru, dengan tujuan mendukung hasil akhir suatu masalah. Meskipun demikian, penelitian oleh Wantika & Susilowati (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik masih tergolong rendah, terutama dalam merencanakan masalah dengan benar dan menyelesaikan permasalahan secara efektif.

Dalam rangka melatih kemampuan berpikir lateral matematik, penelitian oleh Mukhtasar, Ikhsan & Hajidin (2018) menyarankan penggunaan permasalahan yang bersifat terbuka atau disebut juga *open-ended*. Masalah *open-ended* adalah jenis masalah yang memiliki beberapa atau banyak solusi yang benar, dan

terdapat beberapa cara untuk mencapai jawaban yang tepat (Becker dan Shimada, dalam Puspaningtyas, 2019). Oleh karena itu, soal *open-ended* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka dalam memecahkan masalah dengan menyajikan beberapa alternatif penyelesaian.

Perfley (dalam Kororiah & Harta, 2015) menjelaskan bahwa masalah *open-ended* memiliki lebih dari satu jawaban yang benar, dan untuk menemukan jawaban tersebut, peserta didik perlu menggunakan strategi yang bervariasi. Dalam menghadapi masalah *open-ended*, peserta didik perlu mengembangkan metode yang beragam agar mereka dapat menemukan jawaban yang tepat (Shalahuddin, Susanto & Parta, 2019). Proses ini membutuhkan kepercayaan diri, sebagaimana diungkapkan oleh Yates (dalam Hendriana, dkk, 2018), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Bandura (dalam Hendriana, dkk, 2018) menggambarkan kepercayaan diri sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka untuk mengorganisir dan memobilisasi motivasi, serta sumber daya lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Haeruman, Rahayu & Ambarwati (2017) menambahkan bahwa *self confidence* mencakup pembentukan pemahaman berdasarkan keyakinan dan perasaan siswa terkait kemampuan mereka.

Beberapa penelitian telah mencoba menghubungkan antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir peserta didik. Penelitian Khadijah, Rusinah & Mellawati (2019) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan representasi matematis antara peserta didik dengan *self confidence* tinggi dan rendah. Hasil belajar juga cenderung lebih baik pada peserta didik dengan *self confidence* tinggi. Sementara itu, penelitian oleh Pitriyani, Fitrianna, Malinda & Hajar (2018) menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematik peserta didik masih rendah ketika ditinjau dari tingkat *self confidence* mereka.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan berpikir lateral matematik dapat dilakukan dengan memberikan soal *open-ended* kepada peserta didik. Selain itu, *self confidence* peserta didik juga dapat memengaruhi kemampuan berpikir lateral mereka. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi sejauh mana pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai "Analisis Kemampuan Berpikir Lateral Matematika Dalam Menyelesaikan Soal *Open-ended* Dengan Mempertimbangkan Tingkat Kepercayaan Diri".

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode eksplorasi dan teknik pengambilan datanya menggunakan think aloud methods yaitu untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis mengenai kemampuan berpikir matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal *open-ended* ditinjau dari *self confidence*. Sumber data dalam penelitian ini diarahkan pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: 1) Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Terpadu Darussalam Rajapoah Tasikmalaya yang beralamat di jalan Raya Rajapolah-Tasikmalaya Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya; 2) Pelaku yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah peserta didik dari kelas VIII-D SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya yang diambil dengan cara purposive/pertimbangan peserta didik yang menjawab soal kemampuan berpikir lateral tanpa memperhatikan jawaban benar atau salah. Kemudian dipilih 4 peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang terdiri dari 2 peserta didik dari kategori *self confidence* tinggi dan 2 peserta didik dari *self confidence* rendah ; 3) Aktivitas pada penelitian ini akan berfokus pada tes kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir lateral berdasarkan *self confidence* yang dimiliki, peserta didik dalam mengerjakannya secara individu dan disaksikan langsung oleh peneliti. Kemudian hasil jawaban siswa akan dianalisis lebih mendalam dengan melakukan wawancara.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Soal Kemampuan Berpikir Lateral
2. Angket *Self confidence*
3. Wawancara

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data non statistik. Kegiatan analisis data kualitatif pada penelitian ini akan dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data dan pemaparan data. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data mengenai kemampuan berpikir lateral dan *self confidence* peserta didik, serta hasil wawancara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang kemampuan berpikir lateral peserta didik dengan mempertimbangkan tingkat *self confidence* mereka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir lateral yang dipengaruhi oleh *self confidence* peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir lateral. Soal tersebut difokuskan pada penyelesaian soal *open-ended* yang terkait dengan materi pola bilangan. Soal kemampuan berpikir lateral ini telah divalidasi oleh dua validator ahli, yakni dosen dari jurusan pendidikan matematika Universitas Siliwangi. Soal tersebut kemudian diberikan kepada seluruh peserta didik, yaitu sebanyak 21 orang. Dari jumlah tersebut, hanya 6 orang peserta didik yang menjawab tes kemampuan berpikir lateral, sedangkan 15 orang sisanya tidak memberikan jawaban.

Setelah pemberian tes kemampuan berpikir lateral, peserta didik yang menjadi calon subjek penelitian diberikan angket *self confidence*. Seleksi peserta didik yang mendapatkan angket *self confidence* dilakukan berdasarkan partisipasi mereka dalam menjawab tes kemampuan berpikir lateral. Sebanyak 6 peserta didik terpilih menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil pengisian angket *self confidence* oleh peserta didik yang terpilih kemudian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengisian Angket *Self confidence*

No	Subjek	Aspek Kemampuan Berpikir Lateral				Kategori <i>Self confidence</i>
		1	2	3	4	
1	S-4	✓	✓	✓	✓	Tinggi
2	S-11	✓	✓	✓	-	Tinggi
3	S-13	✓	✓	-	-	Rendah
4	S-16	✓	✓	✓	-	Tinggi
5	S-17	✓	-	-	-	Rendah
6	S-21	✓	-	-	-	Rendah

Keterangan:

- ✓ = Peserta didik menjawab
- = Peserta didik tidak menjawab

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 1, dapat diidentifikasi bahwa terdapat 3 subjek yang

tergolong dalam kategori *self confidence* tinggi, sementara 3 subjek lainnya masuk dalam kategori *self confidence* rendah. Azwar (2019) menyatakan bahwa penilaian skor yang berada di antara tinggi dan rendah tidak perlu dikategorikan lebih lanjut, karena tujuannya adalah untuk membagi subjek menjadi dua kategori saja. Untuk keperluan analisis kemampuan berpikir lateral, peneliti memilih 4 subjek yang akan dianalisis, terdiri dari 2 peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi dan 2 peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan subjek-subjek ini untuk memahami lebih mendalam tentang kemampuan berpikir lateral dan 190 tingkat *self confidence* yang dimiliki oleh peserta didik. Subjek penelitian yang berasal dari kategori *self confidence* tinggi adalah S-4 dan S-11, sedangkan untuk kategori *self confidence* rendah adalah S-13 dan S-21.

Berdasarkan analisis kemampuan berpikir lateral dalam menyelesaikan soal materi pola bilangan dan hasil analisis kategori *self confidence*, maka diperoleh subjek penelitian sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2 Subjek Penelitian Terpilih

No	Subjek	Aspek Kemampuan Berpikir Lateral				Kategori <i>Self confidence</i>
		1	2	3	4	
1	S-4	✓	✓	✓	✓	Tinggi
2	S-11	✓	✓	✓	-	Tinggi
3	S-13	✓	✓	-	-	Rendah
4	S-21	✓	-	-	-	Rendah

Keterangan:

- ✓ = Peserta didik menjawab
- = Peserta didik tidak menjawab

Data yang diolah untuk menghasilkan hasil penelitian ini mencakup pengerjaan soal tes kemampuan berpikir lateral, angket *Self confidence*, dan hasil wawancara. Kemudian, peneliti menjelaskan hasil jawaban soal tes kemampuan berpikir lateral dan wawancara pada setiap subjek penelitian, yaitu S-4, S-11, S-13, dan S-21.

Hasil penelitian ini mencerminkan kemampuan berpikir lateral peserta didik dalam menyelesaikan soal *open-ended* materi pola bilangan, dengan 21 peserta didik yang menjawab soal kemampuan berpikir lateral, 6 di antaranya menjadi calon subjek dengan mengisi angket *Self confidence*. Dari 21 peserta didik, 3 memiliki *self confidence* tinggi dan 3 memiliki *self confidence* rendah.

Subjek penelitian yang dipilih terdiri dari 4 peserta didik, dengan 2 subjek *self confidence* tinggi (S-4 dan S-11) dan 2 subjek *self confidence* rendah (S-13 dan S-21). Dari ketiga peserta didik dengan *self confidence* tinggi, S-4 adalah satu-satunya yang memenuhi keempat aspek kemampuan berpikir lateral. Sementara S-11 hanya memenuhi 3 aspek kemampuan berpikir lateral, tetapi dipilih karena kemampuan komunikasinya yang baik. Dari peserta didik dengan *self confidence* rendah, S-13 memenuhi 2 aspek kemampuan berpikir lateral, sementara S-17 dan S-21 hanya memenuhi 1 aspek kemampuan berpikir lateral. S-21 dipilih karena kemampuan komunikasinya yang baik.

Subjek dengan *self confidence* tinggi, seperti S-4 dan S-11, menunjukkan keberhasilan dalam mengidentifikasi unsur-unsur soal, mencari cara-cara berbeda dalam memandang permasalahan, menunjukkan keluwesan cara berpikir, dan menggunakan ide-ide acak untuk membangkitkan ide-ide baru. Mereka mampu menciptakan strategi sendiri dan melibatkan langkah-langkah inovatif dalam penyelesaian masalah. Sebaliknya, subjek dengan *self confidence* rendah, seperti S-13 dan S-21, menunjukkan keterbatasan dalam menyelesaikan soal, kurangnya keluwesan dalam berpikir, dan kurangnya penggunaan ide-ide acak untuk membangkitkan ide-ide baru. Mereka lebih cenderung mengandalkan cara-cara yang sudah diajarkan guru dan kurang percaya diri dalam mencari solusi alternatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat *self confidence* peserta didik dapat mempengaruhi kemampuan berpikir lateral mereka dalam menyelesaikan soal *open-ended*. Peserta didik dengan *self confidence* tinggi cenderung lebih berhasil dalam menghadapi tantangan pemecahan masalah dan menunjukkan kemampuan berpikir lateral yang lebih baik, sementara peserta didik dengan *self confidence* rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam kemampuan berpikir lateral mereka. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan korelasi antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis serta pembahasan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir lateral dalam menyelesaikan soal *open-ended* yang ditinjau dari *self confidence*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi berhasil mencapai setidaknya tiga aspek kemampuan berpikir lateral. Mereka mampu mengidentifikasi unsur-unsur yang relevan dari masalah, yaitu dengan menuliskan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan dalam soal. Ketika menghadapi masalah, peserta didik ini mampu menjelajahi berbagai sudut pandang dengan mencari lebih dari dua cara umum untuk memandang permasalahan. Keunggulan lainnya adalah kemampuan mereka untuk merancang strategi guna menemukan cara penyelesaian yang tidak biasa, yang pada akhirnya menghasilkan jawaban yang benar. Ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi memiliki keluwesan dalam berpikir, dapat menggunakan informasi dan konsep tambahan yang tidak diberikan dalam soal sebagai alternatif solusi. Selain itu, mereka menunjukkan ketelitian, fokus, dan keyakinan terhadap jawaban yang dihasilkan saat mengerjakan soal.
2. Peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah berhasil mencapai paling banyak dua aspek kemampuan berpikir lateral. Mereka dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang relevan dari masalah, yaitu dengan menuliskan informasi yang diketahui dan pertanyaan yang diajukan dalam soal. Ketika mencari solusi, peserta didik ini mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang, namun hanya menggunakan lebih dari satu cara yang umum digunakan di sekolah. Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri rendah tidak mampu menyusun strategi untuk menemukan cara penyelesaian yang tidak biasa, menandakan ketidakluwesannya dalam berpikir dan ketidakmampuannya menggunakan informasi dan konsep tambahan sebagai alternatif solusi. Selain itu, peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri rendah menunjukkan kurangnya ketelitian, fokus, dan kepercayaan diri terhadap jawaban yang dihasilkan saat mengerjakan soal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi para pengajar matematika, penting untuk memperhatikan tingkat kepercayaan diri peserta didik agar dalam proses pembelajaran matematika, mereka dapat dipandu untuk mengatasi permasalahan matematika dengan percaya diri, dan sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir lateral mereka.
2. Bagi peserta didik, disarankan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka agar kemampuan berpikir lateral dapat berkembang, memberikan manfaat, dan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti berikutnya yang berminat dalam menganalisis kemampuan berpikir lateral dalam konteks matematika, disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai landasan dan sumber inspirasi untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dan pengalaman yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya agar dapat meningkatkan kualitas penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Becker, J., P., Shimada, S. (1997). The Open-Ended Approach: A new proposal for teaching mathematics

- [e-book]. Retrieved from <https://www.amazon.com/OpenEnded- Approach-Proposal-Teaching-Mathematics/dp/0873534301>
- Bono, E. D. (1970). *Lateral Thinking: (Creativity step by step)*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Bandung: PT Refika Aditama. 56
- Hidayatno, A. (2013). *Berpikir sistem: Pola berpikir untuk pemahaman masalah yang lebih baik*. Universitas Indonesia. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/302412>
- KBBI. (2016). Retrieved from <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Salah>.
- Korihyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh open-ended terhadap prestasi belajar, berpikir kritis dan kepercayaan diri siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (1). 95 – 105. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>
- Mardayanti, E., Zulkardi., & Santoso, B. (2016). Pengembangan soal open-ended menggunakan konteks Sumatera Selatan materi sistem persamaan linear dua variabel kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (1), 1 – 15. doi: <https://doi.org/10.22342/jpm.10.1.3293.1-14>.
- Mukhtasar, Ikhsan, M., Hajidin. (2018). Proses berpikir lateral siswa Madrasah Aliyah dalam menyelesaikan masalah geometri melalui pendekatan open-ended. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (3), 331 – 346. Retrieved from <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/512/pdf>
- Nugraheni, H., & Ratu N. (2018). Analisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal open-ended pada materi bangun datar segi empat. *Jurnal Numeracy*, 5(2).119-133 Retrieved from <https://numeracy.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=97?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=97>
- Pramita, D., Nursangaji, A., & Hamdani. (2015). Analisis kemampuan berpikir lateral siswa dalam menyelesaikan soal open ended di SMPN 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(10).1–12.Retrieved from jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11885.
- Pratiwi, Y., & Widiyastuti E. (2018). Deskripsi berpikir lateral siswa SMA dalam memecahkan masalah matematis. *Prosiding SEMADIK*. 453 – 460. Retrieved from www.digilib.ump.ac.id/download.php?id=5544
- Putri, O. R. U. (2017). Pengembangan buku siswa bercirikan open ended mathematics problem untuk membangun berpikir kreatif. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu 57 Matematika dan Pembelajarannya*, 2 (1). 7 – 14. Retrieved from journal.umpo.ac.id/index.php/silogisme/article/view/502.
- Rosnawati, R. (2011). Berpikir lateral dalam pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, PM 139 –PM 144. Retrieved from eprints.uny.ac.id/7184/1/PM-19%20-%20R.%20Rosnawati.pdf
- Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal open ended pada materi lingkaran ditinjau dari minat belajar. *Jurnal Variabel*,2(1),16–23. Retrieved from <https://journal.stkipkawang.ac.id/index.php/jvar/article/view/1028/973>
- Shalahuddin, H., Susanto, H., & Parta, I, P. (2019). Identifikasi level berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal cerita open ended pada materi SPLTV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4 (2), 188 – 195. Retrieved from journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11954/0
- Sloane, P. (2010). *How to be a Brilliant thinker: Exercise your mind and find creative solutions*. London: Kogan Page Limited.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: ALFABETA.